



## Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 3 | Juli – September 2022

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v3i3.1035

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

### Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dan Orang Tua Siswa dalam Deteksi Dini Kanker Payudara dan Serviks

Erna Rochmawati<sup>1</sup>, Ivanna Beru Brahmama<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email korespondensi: [erna.rochmawati@umy.ac.id](mailto:erna.rochmawati@umy.ac.id)



#### Article history:

Received: 18-03-2022

Accepted: 30-03-2022

Published: 10-08-2022

#### Kata kunci:

kanker payudara;  
kanker serviks;  
SADARI.

#### Keywords:

breast cancer;  
cervical cancer;  
breast self examination.

#### ABSTRAK

Data pada tahun 2018 menunjukkan jumlah penderita kanker tertinggi di Indonesia berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesadaran untuk pencegahan melalui pemeriksaan payudara sendiri dan pap smear pada perempuan di Indonesia masih dalam kategori rendah-sedang dimana hanya 5-20% perempuan yang mengetahui pap smear dan pemeriksaan payudara sendiri. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu wali murid dan guru TK serta meningkatkan kemampuan dalam pemeriksaan payudara sendiri. Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah TK Aisyiah Bustanul Atfhal An Nur. Sasaran kegiatan adalah enam guru TK dan 15 wali murid. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, video dan demonstrasi. Metode ceramah dilaksanakan saat memberikan materi mengenai kanker payudara dan serviks. Diskusi dilakukan dengan tanya-jawab dari peserta dan pemateri. Metode video dan demonstrasi untuk pemeriksaan payudara sendiri, dan selanjutnya dilakukan redemonstrasi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah ada peningkatan skor pada guru TK dan ibu wali murid. Peningkatan skor pada pengetahuan kanker payudara dari 80 menjadi 91.7 ( $p$ -value=0,000) dan pada kanker servis dari 71.4 menjadi 98.2 ( $p$ =0,000). Selain itu terdapat serta keterampilan melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

#### ABSTRACT

Data in 2018 shows that the highest prevalence of cancer in Indonesia is in the Special Region of Yogyakarta. Awareness for prevention through breast self-examination and pap smear on women in Indonesia is still in the low-medium category, with only 5-20% of them are aware of pap smear and breast examination. The purpose of this community service was to increase the knowledge of parents and kindergarten teachers as well as to increase their skills in conducting breast self-examination. The partner in this community service was Kindergarten of Aisyiah Bustanul Atfhal An Nur. The target of the activity was six kindergarten teachers and 15 parents. The methods used in this activity are lectures, discussions, videos and demonstrations. The lecture method was carried out when giving material about breast and cervical cancer. The discussion was conducted with questions and answers from participants and presenters. Video and demonstration methods for breast self-examination, and then redemonstration. The result of community service activities is that there is an increase in scores for kindergarten teachers and students' guardians. Improved scores on breast cancer knowledge from 80 to 91.7 ( $p$ -value=0.000) and in cervical cancer from 71.4 to 98.2 ( $p$ =0.000). In addition there are improvement in skills to do breast self-examination.



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Kanker dapat didefinisikan sebagai penyakit tidak menular yang disebabkan oleh pertumbuhan sel jaringan tubuh yang abnormal dan tidak terkendali (Simos et al., 2014). Kanker merupakan masalah kesehatan global utama dan penyebab utama kematian di dunia. Badan Internasional untuk Penelitian Kanker (IARC) melaporkan ada 12,6 juta kasus baru kanker di seluruh dunia pada tahun 2008 (IARC, 2019). Kanker juga banyak terjadi di Indonesia dan terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008, terdapat 292.629 kasus baru kanker di Indonesia yang menyebabkan 214.626 kematian (13% dari total kematian) (IARC, 2019). Di Indonesia, berdasarkan data Global Burden Cancer (Globocan) menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami penyakit kanker. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, terjadi peningkatan prevalensi tumor/kanker di Indonesia dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk (Riskesdas, 2018).

Kanker salah satunya disebabkan karena perubahan gaya hidup (Katzke et al., 2015). Sel kanker akan bersifat ganas, tumbuh cepat serta dapat menyebar ke tempat lain dan menyebabkan kematian bila tidak segera dicegah (World Health Organization, 2018). Salah satu penyebab penyakit ini tidak dapat disembuhkan apabila ditemukan pada stadium lanjut. Banyak penderita kanker payudara yang datang ke tenaga kesehatan sudah dalam kondisi yang parah (Fles et al., 2010). Literatur menyebutkan besar pasien kanker datang ke penyedia layanan kesehatan pada stadium akhir penyakit (Soebadi & Tejawinata, 1996). Sebuah penelitian yang dilakukan di beberapa Puskesmas di satu provinsi di Indonesia menemukan bahwa 80% pasien kanker datang dengan kanker stadium lanjut pada diagnosis awal mereka (Fles et al., 2010).

*American Cancer Society* merekomendasikan pemeriksaan dini untuk pencegahan kanker payudara dan kanker serviks. Pemeriksaan dini pada kanker payudara disarankan sejak usia 20 tahun kaum wanita memeriksakan payudaranya setiap tiga tahun sekali sampai usia 40 tahun (American Cancer Society, 2021). Pencegahan dapat dilakukan dengan mendeteksi dini kanker payudara secara individu dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI merupakan pemeriksaan payudara sendiri dengan mengenali dan menemukan sendiri kelainan pada payudara. SADARI memiliki banyak keuntungan diantaranya *simple*, mudah dan praktis, dan pelaksanaan secara rutin dan berkala, maka kanker payudara dapat terdeteksi secara dini sehingga memperoleh penanganan lebih lanjut secara cepat dan tepat.

Pelaksanaan SADARI masih belum menjadi kegiatan prioritas meskipun memiliki banyak manfaat. Bahkan pengetahuan, motivasi, dan sikap wanita tentang praktik pemeriksaan payudara sendiri ini masih sangatlah rendah (Darvishpour et al., 2018). Penelitian sebelumnya menunjukkan tingkat pengetahuan dan sikap professional IT perempuan di India tergolong rendah (Kalliguddi et al., 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan tingkat pengetahuan dan sikap professional IT perempuan di India tergolong rendah (Kalliguddi et al., 2019). Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan angka pelaksanaan SADARI masih rendah (Anwar et al.,

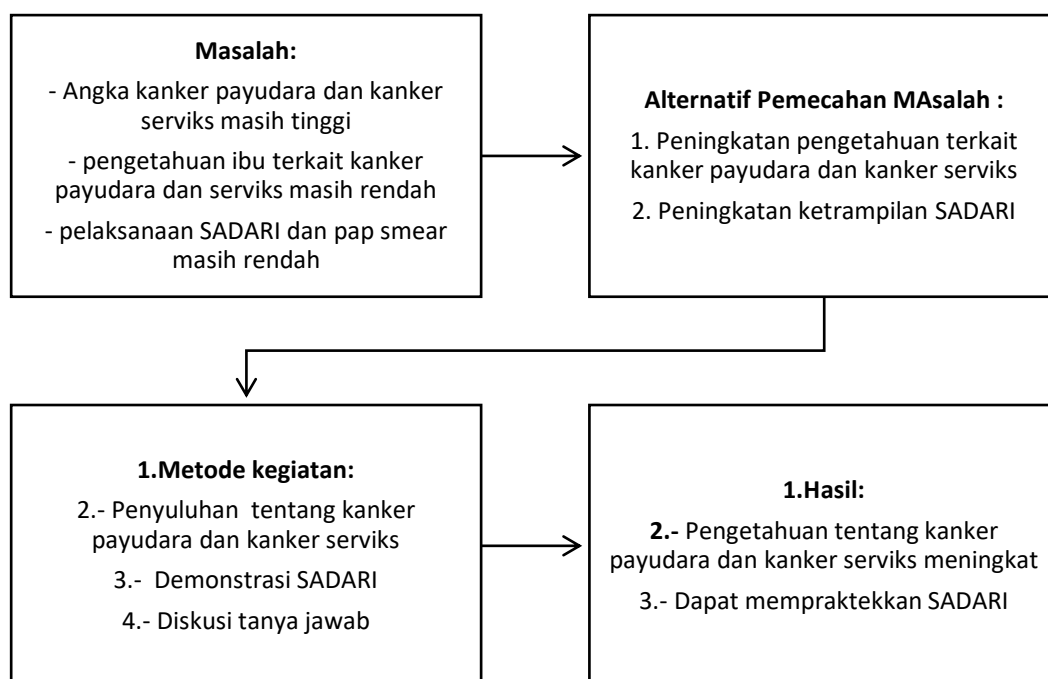
2018; Mardela et al., 2017; Solikhah et al., 2021). Bahkan masih banyak mahasiswa bidang Kesehatan belum memiliki pengetahuan yang baik terkait SADARI (Tambunan, 2018).

Skrining kanker serviks melalui deteksi dini dapat dilakukan dengan pemeriksaan IVA dan papsmear. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi pemeriksaan pap smear masih rendah (Anwar et al., 2018). Partisipasi pemeriksaan pap smear dipengaruhi beberapa factor diantaranya adalah factor budaya, ekonomi dan pengetahuan (Liebermann et al., 2018). Pelaksanaan skrining yang masih rendah baik melalui SADARI dan pap smear memerlukan tindakan untuk meningkatkan angka partisipasi. Komunikasi, Informasi dan Edukasi merupakan salah satu metode pembelajaran komprehensif yang meliputi pemberian materi dan demonstrasi sehingga peserta akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Pemberian Informasi dan edukasi pembelajaran ini akan diterapkan kepada guru TK dan orang tua murid yang merupakan wanita usia subur dan memiliki risiko untuk mengalami kanker payudara. Secara umum tingkat pengetahuan dan ketrampilan deteksi dini masyarakat terkait kanker payudara masih tidak terdata secara jelas. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan guru TK dan orang tua murid memberikan edukasi tentang kanker payudara dan kanker serviks serta pencegahannya.

## METODE

Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru TK dan ibu wali murid siswa TK di Desa Sidorejo, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta. Kegiatan dilakukan secara online menggunakan media Google meet karena pada saat pelaksanaan angka kasus Covid-19 baru meningkat dan terdapat kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari, dimana pertemuan pertama diberikan materi kanker payudara dan dilanjutkan materi tentang kanker payudara di hari kedua (**Gambar 1**).

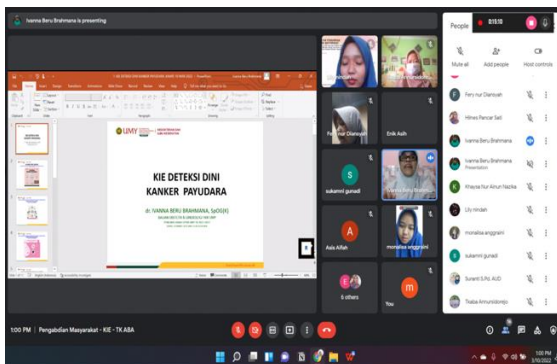


**Gambar 1.** Bagan alir tahapan pelaksanaan kegiatan

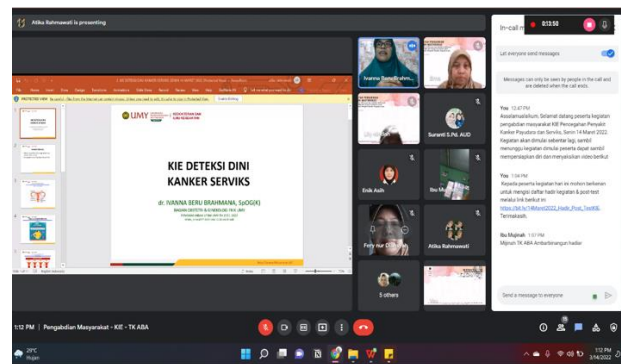
Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan tentang kanker payudara dan kanker serviks. Materi penyuluhan meliputi penyebab, tanda dan gejala, faktor risiko serta pencegahan yang dapat dilakukan (**gambar 2**). Bahan yang digunakan dalam penyuluhan adalah slides power point. Materi pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri diberikan melalui video dan demonstrasi secara langsung (**gambar 3**). Metode diskusi dilakukan di setiap akhir penyuluhan, dimana peserta dapat menanyakan materi yang terkait. Pada pertemuan pertama, setelah ditayangkan video dan demonstrasi SADARI, peserta diminta untuk mempraktekkan SADARI tersebut. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan *pretest* dan *posttest*, keaktifan peserta bertanya dan kemampuan melakukan praktik SADARI. Peserta mengerjakan soal sebanyak sepuluh buah yang terkait dengan kanker serviks dan kanker payudara. Pertanyaan pada *pretest* dan *posttest* berupa pilihan ganda dengan satu jawaban benar yang mencakup penyebab, faktor risiko dan pencegahan yang dapat dilakukan. Pengukuran dilakukan dengan menjumlah jumlah jawaban yang benar dan selanjutnya dirata-rata dengan jumlah peserta.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan terkait kanker payudara dan kanker serviks (gambar 2-5).



**Gambar 2.** Pemberian materi kanker payudara



**Gambar 3.** Pemberian materi kanker serviks



**Gambar 4.** Video dan demonstrasi praktek SADARI



**Gambar 5.** Video dan demonstrasi praktek SADARI

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah terjadi peningkatan pengetahuan guru dan ibu murid TK terkait kanker payudara dan kanker serviks yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Perbedaan pengetahuan guru dan ibu murid TK sebelum dan sesudah mengikuti program pengabdian Masyarakat

Variabel	Rerata		*p value
	Pre	Post	
Kanker payudara	80	91.7	0.000
Kanker serviks	71.4	98.2	0.000

Tabel 1 menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman guru dan ibu murid TK setelah mengikuti dua pertemuan. Nilai rata-rata pengetahuan guru dan ibu tentang kanker payudara sebelum mengikuti kegiatan adalah 80 kemudian mengalami peningkatan dengan rata-rata 91,7 setelah mengikuti kegiatan.

Pengetahuan tentang kanker serviks mengalami peningkatan, dari rata-rata 71,4 menjadi rata-rata 98,2 analisis uji Wilcoxon adalah nilai  $p=0.000$ . Hal tersebut berarti terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Peningkatan pengetahuan ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya yang mengukur perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah ada penyuluhan (sitasi). Peningkatan pengetahuan ini disebabkan karena adanya proses belajar dengan adanya stimulus berupa materi dan berakhir dengan umpan balik berupa kegiatan *pre* dan *posttest*).

Analisis dari kegiatan pengabdian menunjukkan kegiatan penyuluhan terkait kanker payudara dan kanker serviks berpengaruh bermakna pada pengetahuan ibu dan guru TK sebelum dan sesudah kegiatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang ada, dimana pemberian edukasi meningkatkan pengetahuan perempuan terhadap kanker dan pencegahannya (Puckett et al., 2018). Peningkatan pengetahuan ini disebabkan karena ada proses komunikasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pada akhirnya akan dapat merubah sikap menjadi lebih baik (Notoatmodjo, 2007).

Kegiatan pengabdian ini juga mencakup penayangan video dan demonstrasi SADARI. Peserta dapat mempraktekkan SADARI setelah diberikan informasi cara dan prosedurnya. Kegiatan edukasi dapat meningkatkan ketrampilan wanita dalam melakukan SADARI seperti yang pernah dilakukan di beberapa kegiatan sebelumnya (Aryan et al., 2017; Prusty et al., 2021). Peserta kegiatan pengabdian ini juga mengetahui dan tertarik untuk melakukan pap smear setelah mendapatkan penyuluhan. Ketertarikan tersebut terlihat dari pertanyaan yang diajukan yang mencakup besarnya biaya Pap smear dan tempat yang dapat melakukan pemeriksaan pap smear. Musa et al. (2017) pada pelatihan yang dilakukannya juga mendapatkan hasil jika edukasi dapat meningkatkan kesadaran untuk melakukan pap smear. Pendidikan kesehatan melalui pertemuan dapat menjadi salah satu cara meningkatkan pengetahuan menjadi lebih baik sehingga sikap juga ikut berubah dan dapat menjadi strategi untuk deteksi dini kanker pada perempuan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru TK dan orang tua siswa TK terhadap kanker payudara dan kanker serviks serta deteksi dini untuk pencegahannya. Metode pelaksanaan dapat dilaksanakan secara daring sebagai alternatif tidak memungkinkan dilaksanakan secara luring. Metode penyuluhan secara daring pada kegiatan pengabdian ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan terkait deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2021). *American Cancer Society Guidelines for the Early Detection of Cancer*. <https://www.cancer.org/healthy/find-cancer-early/american-cancer-society-guidelines-for-the-early-detection-of-cancer.html>
- Anwar, S. L., Tampubolon, G., Van Hemelrijck, M., Hutajulu, S. H., Watkins, J., & Wulaningsih, W. (2018, Mar 6). Determinants of cancer screening awareness and participation among Indonesian women. *BMC Cancer*, 18(1), 208. <https://doi.org/10.1186/s12885-018-4125-z>
- Ayran, G., Firat, M., Kucukakca, G., Cuneydioğlu, B., Tahta, K., & Avci, E. (2017, Jul). The Effect of Peer Education upon Breast Self-Examination Behaviors and Self-Esteem among University Students. *Eur J Breast Health*, 13(3), 138-144. <https://doi.org/10.5152/tjbh.2016.3264>
- Darvishpour, A., Vajari, S. M., & Noroozi, S. (2018). Can health belief model predict breast cancer screening behaviors? *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 6(5), 949-953. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2018.183>
- Fles, R., Wildeman, M. A., Sulistiono, B., Haryana, S. M., & Tan, I. B. (2010). Knowledge of general practitioners about nasopharyngeal cancer at the Puskesmas in Yogyakarta, Indonesia. *BMC Med Educ*, 10, 81. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2998508/pdf/1472-6920-10-81.pdf>
- IARC. (2019). *Indonesia fact sheet*. Retrieved 24 April from <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
- Kalliguddi, S., Sharma, S., & Gore, C. A. (2019). Knowledge, attitude, and practice of breast self-examination amongst female IT professionals in Silicon Valley of India. *Journal of family medicine and primary care*, 8(2), 568-572. [https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc\\_315\\_18](https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_315_18)
- Katzke, V. A., Kaaks, R., & Kühn, T. (2015). Lifestyle and Cancer Risk. *The Cancer Journal*, 21(2). [https://journals.lww.com/journalppo/Fulltext/2015/03000/Lifestyle\\_and\\_Cancer\\_Risk.9.aspx](https://journals.lww.com/journalppo/Fulltext/2015/03000/Lifestyle_and_Cancer_Risk.9.aspx)
- Liebermann, E. J., VanDevanter, N., Hammer, M. J., & Fu, M. R. (2018, Nov). Social and Cultural Barriers to Women's Participation in Pap Smear Screening Programs in Low- and Middle-Income Latin American and Caribbean Countries: An Integrative Review. *J. Transcult. Nurs.*, 29(6), 591-602. <https://doi.org/10.1177/1043659618755424>
- Mardela, A. P., Maneewat, K., & Sangchan, H. (2017, Sep). Breast cancer awareness among Indonesian women at moderate-to-high risk. *Nurs Health Sci*, 19(3), 301-306. <https://doi.org/10.1111/nhs.12345>
- Musa, J., Achenbach, C. J., O'Dwyer, L. C., Evans, C. T., McHugh, M., Hou, L., Simon, M. A., Murphy, R. L., & Jordan, N. (2017). Effect of cervical cancer education and provider recommendation for screening on screening rates: A systematic review and meta-analysis. *PloS one*, 12(9), e0183924. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0183924>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prusty, R. K., Begum, S., Patil, A., Naik, D. D., Pimple, S., & Mishra, G. (2021, Apr 27). Increasing breast cancer awareness and breast examination practices among women through health education and capacity building of primary healthcare providers: a pre-post intervention study in low socioeconomic area of Mumbai, India. *BMJ Open*, 11(4), e045424. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-045424>
- Puckett, M. C., Townsend, J. S., Gelb, C. A., Hager, P., Conlon, A., & Stewart, S. L. (2018, Dec). Ovarian Cancer Knowledge in Women and Providers Following Education with Inside Knowledge Campaign Materials. *J. Cancer Educ.*, 33(6), 1285-1293. <https://doi.org/10.1007/s13187-017-1245-0>
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. <https://www.litbang.kemkes.go.id/hasil-utama-riskesdas-2018/>

- Simos, D., Clemons, M., Ginsburg, O. M., & Jacobs, C. (2014, Mar). Definition and consequences of locally advanced breast cancer. *Curr Opin Support Palliat Care*, 8(1), 33-38. <https://doi.org/10.1097/spc.0000000000000020>
- Soebadi, R. D., & Tejawinata, S. (1996, Aug). Indonesia: status of cancer pain and palliative care. *Journal of Pain and Symptom Management* 12(2), 112-115. [http://ac.els-cdn.com/0885392496000905/1-s2.0-0885392496000905-main.pdf?\\_tid=a4988aba-f702-11e1-a63a-00000aab0f6b&acdnat=1346812832\\_491c74335cc1040831b2ac9b5b3121e6](http://ac.els-cdn.com/0885392496000905/1-s2.0-0885392496000905-main.pdf?_tid=a4988aba-f702-11e1-a63a-00000aab0f6b&acdnat=1346812832_491c74335cc1040831b2ac9b5b3121e6)
- Solikhah, S., Lianawati, L., Matahari, R., & Rejeki, D. S. S. (2021, May 1). Determinants of Breast Cancer Screening Practice among Women in Indonesia: A Nationwide Study. *Asian Pac J Cancer Prev*, 22(5), 1435-1441. <https://doi.org/10.31557/apjcp.2021.22.5.1435>
- Tambunan, R. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang sadari dengan perilaku Sadari psebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswa DIII Kebidanan Kharisma Husanan Binjai tahun 2017. *Jurnal Kesdam Medan*. 2(2), 117-128. <https://jurnal.kesdammedan.ac.id/index.php/jurhesti/article/view/78>
- World Health Organization. (2018). *Factsheet of Cancer* Retrieved June from <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>